



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6042 - 6056

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19

Iwan Ramadhan^{1✉}, Haris Firmansyah², Hadi Wiyono³

Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: iwan.ramadhan@untan.ac.id¹, harisfirmansyah@untan.ac.id², hadipips@untan.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran di SMAS Mujahidin Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMAS Mujahidin Pontianak selama pembelajaran tatap muka terbatas pada masa Pandemi Covid-19 yaitu dengan membagi waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi dua sesi dengan perubahan jadwal setiap dua pekan. Sekolah ini senantiasa menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Adapun untuk sistem penilaian yang pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, hampir sama dengan seperti biasanya namun ada beberapa cara saja yang berbeda, sesuai dengan guru masing-masing pelajaran dengan adanya penilaian PTS, PAS dan USP (Ujian kelas XII). Kemudian protokol kesehatan yang diterapkan oleh SMAS Mujahidin Pontianak yaitu menyediakan fasilitas protokol kesehatan untuk siswa, tenaga pendidik dan *Stake holder*.

Kata Kunci: era pandemi, pembelajaran terbatas, strategi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the strategy for implementing learning at SMAS Mujahidin Pontianak. This study uses a descriptive qualitative approach. The learning strategy applied by SMAS Mujahidin Pontianak during face-to-face learning is limited to the Covid-19 pandemic, namely by dividing the time for the learning implementation into two sessions with schedule changes every two weeks. This school always instills religious values in students. As for the assessment system, which at the time of face-to-face learning was limited, it was almost the same as usual but there were only a few different ways, according to the teacher of each lesson with PTS, PAS and USP (Class XII exams) assessments. Then the health protocol implemented by SMAS Mujahidin Pontianak is to provide health protocol facilities for students, educators and stake holders.

Keywords: *Pandemic Era, Limited Learning, Strategy.*

Copyright (c) 2022 Iwan Ramadhan, Haris Firmansyah, Hadi Wiyono

✉ Corresponding author :

Email : iwan.ramadhan@untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2939>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sejak diumumkannya adanya virus Covid-19, maka pemerintahan Indonesia segera mengeluarkan kebijakan dan Indonesia dinyatakan menghadapi Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pada Maret 2020 yang lalu, sebagian besar sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali dalam sektor pendidikan Indonesia. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Upaya preventif dan represif pun terus digalakkan, dari pusat hingga daerah di berbagai wilayah Indonesia. Demikian juga dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang juga kian diperketat. Sektor pendidikan sangat memiliki dampak atas pandemi Covid-19. Dengan melalui Kemendikbud mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring (*online*). Hal tersebut untuk menghindari penyebaran Covid-19. Peralihan dalam sektor pendidikan pada masa pandemi bertujuan untuk pencegahan penularan Covid-19 dalam berbagai jenjang pendidikan di Indonesia (Kamza, Husaini, & Ayu, 2021). Disadari atau tidak, kebijakan tersebut memiliki dampak negatif dan positif (Valentini, Fasa, & Suharto, 2021). Lebih lanjut, persoalan peralihan pembelajaran dalam pendidikan sulit dicapai dengan maksimal disebabkan berbagai keterbatasan (Hirdaus, Atiq, & Supriatna, 2014). Adanya keterbatasan tersebut karena kebijakan preventif dan represif yang terus digalakkan, dari pusat hingga daerah di segala sektor kehidupan manusia.

Langkah pemerintah mengambil peralihan pendidikan dengan *online* untuk menjaga agar pendidikan tidak berhenti secara total. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Primasari & , Zulela, 2019) bahwasanya memberikan pendidikan kepada manusia merupakan hak dasar manusia, sehingga perlunya upaya atau strategi dalam pemberiannya walaupun sedang menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda. Sejalan dengan pernyataan (Farell, Simatupang, & Giatman, 2021) bahwa kondisi dan situasi yang dihadapi manusia seharusnya tidak melumpuhkan secara total pendidikan kita, sehingga dengan cara apapun harus diupayakan, dan juga ada perbedaan yang jelas antara lingkungan belajar tatap muka tradisional dan lingkungan belajar online, yang memerlukan pembingkai ulang keterlibatan siswa dan multidimensinya (Bowden, 2021). Lebih lanjut, (Purba, Asnewastri, Hutauruk, Ginting, & Resmi, 2021) bahwa sebaiknya pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) pada waktu lalu seharusnya dipercepat dengan diberikan sosialisasi dan penyuluhan, baik dengan cara formal atau non formal dalam bentuk pelayanan, pembinaan dan monitoring kepada tenaga pendidik. Namun hal tersebut sebagian besar diabaikan, sehingga berdampak terhadap kurangnya keberhasilan karena tidak memiliki kesiapan, akibat dikarenakan instruktur diharuskan bekerja dari jarak jauh yang mungkin menghadirkan tantangan praktis dan teknis dengan hilangnya dukungan teknis yang menyertainya (Dodson & Blinn, 2021). Pada saat itu, dunia pendidikan dibiarkan bergerak tanpa dorongan dan fasilitas untuk mendukung strategi pembelajaran *online*. Menurut (Suciati, 2017) jika direfleksikan kembali, pembelajaran *online* memiliki resiko dengan dampaknya yaitu tidak tercapai jenjang pendidikan atau banyak siswa memilih untuk putus sekolah. Khususnya, strategi yang tidak terlalu mengganggu daripada penutupan sekolah harus dipertimbangkan dalam konteks di mana kebijakan pembatasan jarak diberlakukan untuk waktu yang lama, karena penutupan sekolah dapat menyebabkan biaya yang sangat tinggi baik di bidang ekonomi maupun sosial (Moro et al., 2020). Setelah pembelajaran dialihkan secara *online*, maka di tahun 2022 dengan berdasarkan kebijakan yang kembali dikeluarkan oleh pemerintah, pendidikan Indonesia kembali mengalami perubahan dari *online* pada masa pandemi Covid-19 menjadi tatap muka terbatas di berbagai jenjang pendidikan. Jadi, pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka terbatas selama masa pandemi sebelumnya telah melewati proses pembelajaran secara daring (*online*).

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, pastilah memiliki kekurangan dan kelebihan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, kekurangan yang dihadapi ialah suasana sosial yang lebih dibatasi daripada tatap muka sebelum pandemi. Sebagaimana menurut (Setiawan & Komalasari, 2020) bahwa

interaksi antar guru siswa selain perwujudan pelaksanaan belajar mengajar hal yang penting, kehadiran situasi sosial juga jauh lebih penting, serta peserta didik harus diajak berkonsultasi tentang proses pengajaran (Taplin, Kerr, & Brown, 2017). Sehingga walaupun pelaksanaan pembelajaran secara terbatas, namun guru sangat memiliki peran penting untuk menghadapinya. Guru adalah sosok yang berperan atas pemenuhan kebutuhan siswa dalam perancangan pelaksanaan pembelajarannya. (Mariyani & Alfansyur, 2021). Demikian juga dinyatakan oleh (Susantini, Rosdiana, & Kurniasari, 2018) bahwasanya yang memiliki peran penting dalam pendidikan ialah guru. Sebagian besar siswa atau peserta didik meneladani gurunya, jika pembelajaran *online* dan PTMT tidak memberikan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, maka semua hal tersebut sulit terkontrol dari sekolah atau khususnya kehilangan teladan yang seharusnya siswa memperoleh teladan. Sejalan dengan pandangan (R. Amelia, Priatmoko, & Sugiri, 2021) bahwa guru tidak hanya memiliki tugas untuk mengajar di kelasnya, namun memberikan teladan, pemimpin, pengarah dan upaya pembentukan kepribadian manusia adalah hal tidak terpisahkan oleh guru. Oleh karena itu peran guru tidak sekedar mengajar dikelas, namun lebih dari itu, sehingga kualitas pembelajaran menjadi hal yang diprioritaskan (Mullen, 2019).

Untuk lebih jelasnya, PTMT diberlakukan di sekolah-sekolah atas dasar kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, kementerian agama RI, kementerian Kesehatan RI serta kementerian dalam negeri. Adapun alasan adanya PTMT adalah sebagai upaya untuk pencegahan terjadinya jumlah putus sekolah. Dengan demikian, maka untuk mencegah *learning loss* selama belajar Pembelajaran Jarak Jauh (*online*) dan mencegah adanya gangguan psikologis dan sosial siswa selama belajar Pembelajaran Jarak Jauh dari rumah diterapkanlah pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas atau PTMT di sekolah-sekolah. Khususnya sekolah yang ada di Kota Pontianak. Adapun Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Swasta Mujahidin Pontianak berawal dari menurunnya angka penularan penyebaran virus Covid-19. Dengan strategi pembatasan-pembatasan di ruang kelas, penambahan fasilitas dan segala interaksi di sekolah diharuskan memperhatikan protokol kesehatan oleh sekolah yang menyelenggarakan PTMT. Pelaksanaan PTMT hal yang sangat berbeda ialah waktu belajar di sekolah yang lebih sedikit daripada PTM sebelum pandemi yang diatur sesuai dengan kebutuhan sekolah terhadap peserta didiknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Nur, 2021) bahwasanya keterbatasan pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas masalah yang cenderung dihadapi ialah “keterbatasan” dalam berbagai hal, baik waktu belajar dan interaksi yang tidak seperti tatap muka sebelum pandemi Covid-19.

Para guru di SMA Swasta Mujahidin Pontianak mengalami kesulitan dalam mengajar murid-muridnya karena adanya pembagian sesi di sekolah dan keterbatasan waktu mengajar, sehingga cenderung sulit mencapai kebutuhan belajar siswa. Tidak hanya itu, masalah awal pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ialah siswa-siswi SMA Swasta Mujahidin Pontianak yang belum ke Kota Pontianak, dikarenakan SMA Swasta Mujahidin sebagai sekolah swasta, jadi siswa-siswi berasal dari berbagai latar belakang daerah yang tidak hanya berasal dari Kota Pontianak. Dengan adanya sistem pembelajaran yang baru, sekolah harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang baik dan harus dipersiapkan sedemikian tertib. Salah satunya guru sangat berperan atas hal ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh (Saragih, Tanjung, & Anzelina, 2021) beberapa upaya yang harus guru berikan kepada siswa ialah dengan pemberian rangsangan (stimulus) agar siswa memiliki peran aktif dalam belajar dengan sajian materi yang inovatif. Selain itu, suasana di kelas dan diluar kelas harus diciptakan dengan efektif dan efisien untuk memaksimalkan pembelajaran tatap muka terbatas (Hariyanto, Rispawati, & Zubair, 2020).

Sekolah juga menjalin bekerjasama dengan Kemenkes dan satuan penanganan Covid-19 di tingkat Kabupaten dan Kota. Khususnya di Kota Pontianak. Oleh karena itu, perlihan pelaksanaan pembelajaran dari *online* ke tatap muka terbatas di SMA Swasta Mujahidin Pontianak memiliki strategi pembelajaran tersendiri yang diatur oleh sekolah dan LPM (Lembaga Pendidikan Mujahidin) hingga Dinas Pendidikan. Tujuan melakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan mengamati sistem pelaksanaan pembelajaran yang ada

di SMA Swasta Mujahidin Pontianak, seperti sistem pembelajaran yang digunakan dari strategi pembelajaran tatap muka terbatas, proses penilaian siswa dan fasilitas penunjang protokol kesehatan yang terdapat di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran dan solusi untuk permasalahan yang dihadapi sekolah-sekolah yang melaksanakan PTMT selama pandemi Covid-19 di era *new normal* ini.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Dengan Metode yang digunakan ialah kualitatif. Metode ini merupakan metode yang langkah-langkah penelitian sosialnya untuk mendapatkan data berbentuk kalimat pernyataan atau informasi-informasi dari informan. Adapun penelitian jenis deksriptif ialah penelitian dengan bentuk hasil berupa pendeskripsian, kalimat pernyataan data berupa informasi yang kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian (Ahmadi, Ardianti, & Pratiwi, 2021). Sedangkan penelitian ini yang bersifat kualitatif ialah teknik pengumpulan data nya dengan 3 teknik, diantaranya dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Adapun penjelasan teknik mengumpulkan data tiga hal tersebut yaitu *pertama*, dengan teknik observasi sebagai upaya mengumpulkan data di lapangan dengan mengamati secara langsung oleh peneliti. terhadap situasi dan kondisi yang ada di lapangan (Dahlia, 2021). *Kedua*, teknik wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukn peneliti bersama orang atau subyek penelitian (A. Amelia & Hermaya Aditiya Nur Karsa, 2019). *Ketiga*, dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ialah mengumpulkan dokumen, foto, video, gambar yang belum ditemukan pada teknik observasi dan wawancara (Sariani, 2020). Sehingga teknik ini disebut juga sebagai pelengkap dari kedua teknik diatas yang dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Swasta Mujahidin Pontianak Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak Kalimantan Barat. Penelitian ini melibatkan satu informan. Informan merupakan guru mata pelajaran Sosiologi kelas X, XI dan XII di SMA Swasta Mujahidin Pontianak dengan inisial BE.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pembelajaran di Sekolah Serta Waktu Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum membahas bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Swasta Mujahidin Pontianak, maka penting juga untuk dijelaskan bagaimana peralihan pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) ke tatap muka terbatas (PTMT) di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. SMA Swasta Mujahidin Pontianak selama pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) sistem pembelajaran yang diterapkan sebgain besar dengan menggunakan beberapa aplikasi-aplikasi yang diluncurkan secara gratis. Pembelajaran daring dimaksud sebagai pembelajaran yang jenis situasi belajar mengajar di mana (1) pelajar berada jauh dari instruktur, (2) pelajar menggunakan beberapa bentuk teknologi untuk mengakses materi pembelajaran, (3) pelajar menggunakan teknologi untuk berinteraksi. dengan instruktur dan dengan peserta didik lainnya, dan (4) beberapa jenis dukungan diberikan kepada peserta didik (Dodson & Blinn, 2021). Sebagaimana menurut (Veygid, Aziz, & S.R., 2020) bahwasanya pembelajaran secara daring (*online*) dapat bervariasi, sesuai dengan aplikasi yang digunakan. Diantaranya di SMA Swasta Mujahidin sebgaiian besar guru-guru menggunakan aplikasi seperti *GMeet*, *Zoom Meeting*, dan *Google Classroom* untuk upaya mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) agar ketersampaian materi kepada peserta didik tidak tertinggal yang dilaksanakan selama pandemi. Akan tetapi, lebih umum atau lebih banyak aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahkan selama PTMT ketika adanya perubahan jadwal secara daring

(online) ialah *Google Classroom*. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* ialah aplikasi dalam penggunaannya dapat digabungkan dengan fitur-fitur lain seperti *Gmail*, *Google Drive*, kalender, pemberian tugas berbentuk kuis yang dapat memberikan point atau pertanyaan serta penggunaan yang dapat menentukan penilaian, penugasan secara otomatis dan tanpa kertas, dimana berbagai pembelajaran yang dilalui tidak hilang begitu saja kemudian juga dengan berbagai kemudahan-kemudahan didalamnya (Su Wan Jen & Mohd Effendi & Ewan Mohd Matore, 2020). Lebih lanjut, (Susiyanto, 2021) juga menyatakan di era revolusi ini, pendidik dituntut untuk menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Tidak hanya itu, penggunaan aplikasi gratis seperti yang disebutkan juga bahkan ketika pembelajaran tatap muka terbatas seperti saat ini masih digunakan jika terdapat perubahan jadwal yang diberikan oleh LPM (Lembaga Pendidikan Mujahidin) dan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat. Adapun informasi tersebut diperoleh melalui wawancara bersama informan BE.

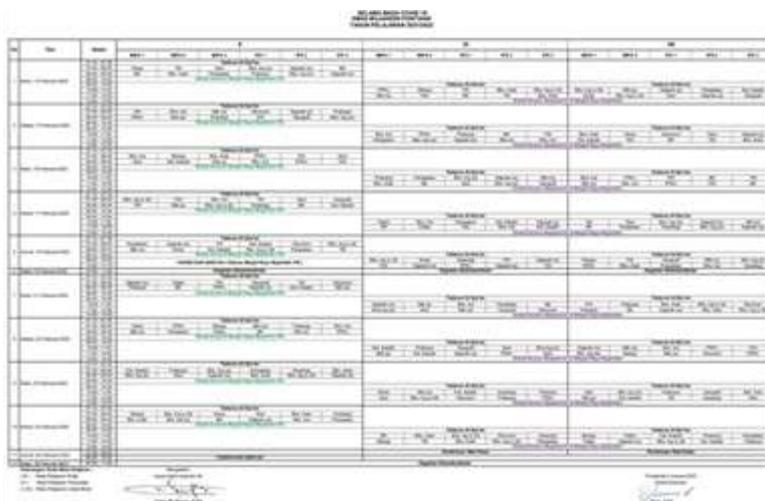
SMA Swasta Mujahidin Pontianak telah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang telah berlangsung selama tiga pekan. Dimana dalam pelaksanaannya, terbagi menjadi atas dua sesi. Yaitu sesi ke-1 kelas X MIPA dan IPS dimulai dari pukul 07.15 hingga 09.30 wib. Dimana sebelum siswa kelas X pulang, mereka diwajibkan untuk melaksanakan sholat Sunnah Dhuha terlebih dahulu di Masjid Raya Mujahidin Pontianak dengan pengarahan dari guru piket. Kemudian, pada sesi ke-2 melaksanakan pembelajaran kelas XI dan XII MIPA dan IPS dengan jadwal 09.30 hingga 11.45 wib. Sebelum pulang, kelas XI dan XII diwajibkan sholat Dzuhur terlebih dahulu di Masjid Raya Mujahidin Pontianak yang tidak jauh dari lokasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Swasta Mujahidin senantiasa membentuk kepribadian siswa untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Subhana Wa'Talla.

Sebagaimana menurut (Mansur, 2017) bahwasanya sekolah selain sebagai tempat membentuk kecerdasan siswa, sekolah juga menjadi pembentukan kepribadian manusia melalui pembiasaan yang harus dijalankan oleh siswanya. Lebih lanjut (Adri, Giatman, & Ernawati, 2021) juga menyatakan bahwa tujuan dalam pendidikan salah satunya ialah tampak adanya perubahan perilaku selama dan setelah mengenyam pendidikan, karena pendidikan adanya interaksi guru dan siswa serta lingkungannya yang menjadi faktor-faktor pendorong siswa untuk berperilaku. SMA Swasta Mujahidin melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang lebih sedikit dari tatap muka sebelum pandemi, karena ini menjadi pembeda PTM sekarang ini. Walaupun telah adanya peralihan pembelajaran dari daring (*online*) ke PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas) tentunya masih dihadapi dengan kelemahan dan kekurangan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Nur, 2021) bahwa kelemahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya terbatasnya waktu dan sedikitnya interaksi sosial didalamnya (ruang sosial). Khususnya pada mata pelajaran Sosiologi, dimana pada awalnya pembelajaran selama satu pekan dari lama waktu belajar dengan 3 jam sebelum pembelajaran tatap muka masa pandemi di kurangi menjadi sekitar 2 jam pelajaran setelah pandemi. Hal ini dilakukan karena waktu pembelajaran saat PTMT sangat sedikit, sehingga cara ini dianggap mampu untuk mengefisiensikan waktu pembelajaran dan semua materi dapat tersampaikan. Hal tersebut karena kondisi saat ini yang memiliki keterbatasan, sekolah harus memiliki strategi pembelajaran selama PTMT untuk menunaikan hak siswa, tapi tidak untuk hal demikian saja. Banyak pekerjaan rumah dalam dunia pendidikan dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Sebagaimana dinyatakan oleh (Farell et al., 2021) bahwasanya sekolah harus memberikan berbagai strategi agar pendidikan tetap terlaksana walaupun menghadapi situasi dan kondisi seperti saat ini. Sekolah tidaklah boleh lepas tangan dan menjadikan alasan penurunan kualitas siswa dengan peralihan pembelajaran serta pembelajaran yang serba terbatas ini. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Primasari, Marini, & Sumantri, 2020) bahwa Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menghadapi situasi belajar pada masa pandemi Covid-19 dengan tetap mengutamakan kualitas belajar siswa agar tidak terjadi penurunan tajan dalam kualitas pada pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan di SMA Swasta Mujahidin dalam menghadapi PTMT ialah menerapkan strategi dalam pengaturan jadwal belajar mengajar yang sering mengalami

perubahan dikarenakan menyesuaikan keadaan situasi dan kondisi warga sekolah, arahan dari LPM (Lembaga Pendidikan Mujahidin) dan arahan dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat. Adapun maksud dari menyesuaikan keadaan situasi dan kondisi yaitu pelaksanaan pembersihan atau dilakukan pengsterilan ruangan yang sering dilakukan di SMA Swasta Mujahidin Pontianak, maka sementara waktu diterapkan kembali pembelajaran daring (*online*) sementara, selama PTMT.

Namun tetap atas arahan dari LPM dan Dinas Pendidikan Kalimantan Barat. Tidak hanya itu, orang tua juga menjadi kunci perizinan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19. Sebagaimana dinyatakan oleh (Sholikhah, 2021) bahwa yang menjadi penting pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ialah kesiapan orang tua ketika wacana PTMT digaungkan sebagai pertimbangan. Adapun perubahan dalam jadwal PTMT SMA Swasta Mujahidin ialah berlaku selama 2 pekan, dengan mengalami perubahan setiap 2 pekan. Selain itu perubahan juga biasanya dialihkan secara daring (*online*) seperti yang telah dijelaskan diatas dengan alasan tertentu. Adapun alasan sekolah menerapkan jadwal dengan 2 pekan akan berganti jadwal kembali dikarenakan ruangan sekolah yang belum mencukupi dengan siswa yang banyak. Berikut jadwal pembelajaran SMA Swasta Mujahidin Pontianak dalam 2 pekan. Biasa disebut dengan pekan ke-1 dan pekan ke-2.



Gambar 1 : Jadwal pembelajaran PTMT selama 2 pekan yang akan kembali mengalami perubahan

Berdasarkan gambar 1 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa selama 2 pekan (pekan ke-1 dan pekan ke-2) PTMT SMA Swasta Mujahidin Pontianak mengalami perubahan. Perubahan dapat saja sama seperti jadwal tersebut atau kembali mengalami perubahan dengan penerapan daring (*online*). Sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun agenda atau rutinitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Swasta Mujahidin Pontianak, diantaranya sebagai berikut:

SEKILAS INFO

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Kepada seluruh civitas SMA5 Mujahidin Pontianak semoga hari ini kita selalu diberikan perlindungan dan Kesehatan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala .Amin.
 Dengan ini kami sampaikan informasi perubahan jadwal PTM sebagai berikut :

1. Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Hari	Kot
1	07.15 – 07.30 WIB	Tadarus	Senin - Kamis	Kls X
2	07.30 – 08.30 WIB	Proses Belajar Mengajar		
3	08.30 – 10.30 WIB	Shalat Dhuha di Masjid Mayas Mujahidin		
4	08.45 – 10.00 WIB	Tadarus	Senin - Kamis	X0 dan X11
5	10.00 – 12.00 WIB	Proses Belajar Mengajar		
6	12.00 – 12.45 WIB	Shalat Dhuha di Masjid Mayas Mujahidin		
7	07.15 – 07.30 WIB	Tadarus	Jumat	X
8	07.30 – 08.15 WIB	Proses Belajar Mengajar		
9	08.15 – 10.30 WIB	Shalat Dhuha, TAHISIN DAN GHAIAH		
10	08.15 – 08.30 WIB	Tadarus	Jumat	X0 dan X11
11	08.30 – 11.15 WIB	Proses Belajar Mengajar		
12	07.30 – 11.00 WIB	Ekstrakurikuler		

2. Siswa kelas X, X0, dan X11 setiap harinya membawa kitab suci Al-Qur'an;
 3. Seluruh civitas SMA5 Mujahidin diwajibkan menggunakan masker di lingkungan Lembaga Pendidikan Mujahidin Pontianak.
 Demikian informasi ini di sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
 Pontianak, 12 Februari 2022
 TTD
 Waka. Kurikulum.

Gambar 2 : Jadwal yang menunjukkan rutinitas siswa SMA Swasta Mujahidin Pontianak selama pelaksanaan PTMT

Berdasarkan gambar 2 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa SMA Swasta Mujahidin Pontianak merupakan sekolah menengah atas swasta yang senantiasa menanamkan nilai-nilai religius. Sebagaimana menurut (Fithriyah & Lathifah, 2020) bahwa melalui penanaman nilai-nilai religius, akan menumbuhkan keyakinan seorang hamba manusia. Hal tersebut terbukti dalam sistem pelaksanaan kegiatan siswa walapun secara tatap muka terbatas. Demikian juga berdasarkan observasi peneliti terhadap siswa-siswi di SMA Swasta Mujahidin Pontianak yang senantiasa mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Adapun bukti bahwa siswa-siswi SMA Swasta Mujahidin Pontianak memiliki nilai-nilai religiusitas yang tinggi pada PTMT yaitu dapat diamati pada hasil observasi berikut ini:



Gambar 3 : Siswa-siswa SMA Swasta Mujahidin kelas X sedang melaksanakan sholat Dhuha, sebelum pulang ke rumah masing-masing dengan dilakukan absensi oleh guru piket

Berdasarkan gambar 3 tersebut, menunjukkan bahwa SMA Swasta Mujahidin memiliki strategi pembelajaran yang baik dengan membagi waktu selama PTMT dengan tetap menanamkan nilai religiusitas kepada siswa-siswinya yang pernah diterapkan selama pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemic Covid-19. Walaupun sedang melaksanakan pembelajaran tatap muka yang terbatas. Selanjutnya bukti bahwa SMA Swasta Mujahidin Pontianak menanamkan nilai-nilai religitas sebagaimana yang telah dijadwalkan dalam pelaksanaan pembelajaran PTMT yaitu setiap pekan ke-2 dilaksanakannya Tahsin dan tilawah di ruang

IMTAQ sekolah. (Firdausi & Hidayah, 2019) menyatakan bahwa manusia yang senantiasa membaca atau menghafal Al-Quran sebagai bagian dari menjaga dan memelihara Al-Quran.



Gambar 4: Kegiatan Tahsin dan Tilawah siswa putra putri SMA Swasta Mujahidin Pontianak setiap pekan ke-2 pada hari Jumat

Kegiatan pada gambar 4 tersebut dilaksanakan secara rutin oleh guru agama Islam di ruang IMTAQ. Siswa-siswi membacakan ayat suci Al-Quran secara bergantian sambil diperbaiki bacaannya oleh guru atau ustadzah. Membaca Al-Quran di SMA Swasta Mujahidin dalam proses pembelajarannya sudah menjadi pembiasaan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Sudiarjo, Mariana, & Nurhidayat, 2015) bahwasanya mempelajari bacaan Al-Quran dalam Islam ialah Fardhu Ain', karena menjadi dasar seorang muslim sebelum mempelajari ilmu umum. Tidak hanya itu, pada sistem pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka terbatas ini, di SMA Swasta Mujahidin sebelum siswa-siswi memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, mereka melakukan Tadarus terlebih dahulu. Seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 5 : Kegiatan Tadarus di kelas guru dan siswa sebelum memulai proses belajar-mengajar

Berdasarkan gambar 5 tersebut, menunjukn bahwa rutinitas yang tertera di jadwal PTMT diterapkan dengan baik oleh siswa-siswi di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. Adapun pelaksanaan PTMT di ruang kelas SMA Swasta Mujahidin yaitu sebagai berikut:



Gambar 6 : Proses Kegiatan belajar-mengajar siswa SMA Swasta Mujahidin Pontianak dalam bentuk kerja kelompok

Berdasarkan gambar 6 tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan PTMT dikelas guru banyak menggunakan media pembelajaran dengan media jenis *Proyektor, Microsoft Power Point* dengan berusaha menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan walaupun dengan waktu yang terbatas, contohnya pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas X IPS 1 pada pelajaran Sosiologi hanya 1 jam pelajaran dalam 2 pekan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Susanti, 2014) bahwa media pembelajaran *Mc. Power Point* memiliki berbagai kekuatan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, diantaranya yaitu mudah dibuat (tanpa biaya yang mahal), daya tarik yang menarik perhatian, fleksibel dan penggunaan dapat lebih dari 1 kali.

Pelaksanaan PTMT salah satu upaya pendidikan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif atau kelemahan atas pelaksanaan daring (*online*) bagi peserta didik yang dimulai pada bulan Juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan dan siswa-siswi telah melaksanakan vaksinasi Covid-19 dan tentunya dengan penerapan protokol kesehatan yang difasilitasi oleh sekolah. Manfaat diharuskannya pelaksanaan vaksin agar tenaga pendidikan maupun *stakeholder* di SMA Swasta Mujahidin Pontianak memiliki daya tahan tubuh yang kuat serta untuk proteksi tubuh sebelum dilaksanakannya PTMT. Sebagaimana dinyatakan oleh (Carrity Virginia Woisiri & Hutapea, 2021) bahwasanya tujuan diberikannya vaksin kepada manusia ialah agar daya ketahanan tubuh manusia dapat lebih meningkat dan memiliki resiko kecil terhadap penularan Covid-19. Lebih lanjut, (Harianja & Eryando, 2021) juga menyampaikan bahwasanya vaksinasi sebaya usaha yang lebih efektif untuk mencegah penularan Covid-19. Selain vaksinasi bagi siswa-siswi, tenaga pendidik hingga *stakeholder* di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. Langkah selanjutnya untuk melaksanakan pembelajaran secara terbatas ialah pembagian kelompok belajar di kelas. Menurut (Kamza et al., 2021) pencegahan penyebaran Covid-19 ialah dengan menghindari kerumunan serta kontak sosial yang sering. Dalam strategi yang diterapkan oleh SMA Swasta Mujahidin Pontianak, penjadwalan pembelajaran dengan pekan 1 dan pekan ke-2 yang bertujuan untuk pembatasan interaksi sosial, jam pembelajaran di sekolah dan untuk menghindari keramaian. Seperti yang telah dijelaskan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas memiliki berbagai keterbatasan.

Penilaian Hasil Proses Belajar

Dalam menentukan kesuksesan pendidikan penilaian hasil belajar memiliki peran penting. Menurut (Tiara & Sari, 2019) aspek dalam suatu penilaian dalam pendidikan terdiri atas aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan) dalam pelaksanaan PTMT. Bahwasanya perlu untuk diketahui bagaimana sekolah menerapkan penilaian dalam satuan pendidikan, khususnya oleh sistem penilaian dari pendidik (guru). Pelaksanaan penilaian selama PTMT dalam proses pembelajaran telah menjadi tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik (guru), kepala sekolah, dan para pengawas agar satuan pendidikan tersebut

mengalami meningkatkan terhadap kualitas peserta didik dan tenaga pendidikannya. Sebagaimana pernyataan (Rohman & Susilo, 2019) bahwa tugas sebagai seorang guru ialah memberikan didikan, pengajaran, bimbingan dan melakukan evaluasi kepada peserta didiknya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dilaksanakannya penilaian untuk mendapatkan hasil belajar harus lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (*instruksional*). Adapun pelaksanaan penilaian bertujuan melakukan perbaikan dan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, tujuan penilaian ialah untuk memberikan perubahan terhadap perilaku seseorang menjadi lebih baik (Adri et al., 2021). Tidak hanya itu, pelaksanaan penilaian oleh pendidik sebelum melaksanakan penilaian harus mempertimbangan, merencanakan dan mempersiapkan beberapa hal, dimana dengan mengumpulkan informasi atas apa yang telah dipahami, didapatkan dan menunjukkan perubahan bagaimana setelah melaksanakan pembelajaran (Tiara & Sari, 2019). Lebih lanjut (Kemala & Rohman, 2021) menyatakan penilaian sebagai upaya pendidik untuk memperoleh informasi dari peserta didik atas apa yang telah dicapai oleh mereka. Sebagaimana pada umumnya penilaian terdiri atas penilaian kepada siswa terkait pengetahuannya, sikapnya dan keterampilan dari peserta didik. Sejalan dengan pernyataan (Gunawan & Palupi, 2016) bahwa klasifikasi umum dalam bidang pendidikan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotori.

Domain kognitif berkaitan dengan kecerdasan dan kemampuan dalam berpikir. Lebih lanjut (Jeprianto, Ubabuddin, & Herwani, 2021) menyatakan bahwa dalam penilaian pengetahuan tercapai atau tidak tercapainya kompetensi dasar yang sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Adapun penilaian domain kognitif di SMA Swasta Mujahidin Pontianak dilakukan dengan berbagai macam bentuk oleh masing-masing guru mata pelajaran. Adapun pada mata pelajaran Sosiologi kelas X, XI dan XII IPS Informasi yang diperoleh dari informan BE ialah dengan melalui buku tugas siswa dan secara *online* dengan *Google Form*. Menurut (Handayani, Aini, Choliso, & Agustina, 2018) penggunaan *Google Form* dalam melakukan penilaian pada domain kognitif (pengetahuan) kepada peserta didik sebagai sebuah instrument untuk memberikan informasi dengan efektif dan efisien. Dimana Sebagian besar guru lainnya juga menggunakan *Google Form*. Adapun Untuk penilaian di SMA Swasta Mujahidin Pontianak dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas dilakukan setelah dilaksanakannya pembelajaran. Pengerjaan tugas baik berbentuk latihan, kuis maupun bentuk penilaian lainnya di dalam proses belajar mengajar, namun penilaian diluar kelas juga dilakukan di SMA Swasta Mujahidin selain ranah kognitif. Sejalan dengan pernyataan (Rahmawati, 2019) yang menyatakan tujuan dalam pendidikan ialah mendapatkan hasil maksimal dalam mengembangkan 3 aspek yang telah dijelaskan.

Menurut (Saftari & Fajriah, 2019) pentingnya penilaian afektif (sikap) dalam pendidikan untuk mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran. Adapun di SMA Swasta Mujahidin Pontianak, penilaian sikap selama pembelajaran tatap muka terbatas diperoleh tidak juga dari luar pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Seperti penilaian absensi sholat Dhuha dan Dzuhur yang senantiasa diterapkan di SMA Swasta Mujahidin Pontianak serta penilaian-penilaian lainnya yang berkaitan dengan kemampuan sikap siswa-siswi di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. Adapun pelaksanaan penilaian sikap pada berbagai mata pelajaran dapat dikatkannya dengan berbagai objek sikap peserta didik. Selanjutnya pada penilaian psikomotorik siswa-siswi SMA Swasta Mujahidin Pontianak. Menurut (Kurniawati, 2021) dalam melakukan penilaian afektif ini, guru harus membuat rancangan dan melaksanakan dengan menyesuaikan pada Kurikulum yang berlaku. Di SMA Swasta Mujahidin Pontianak memiliki penilaian sikap di dalam dan diluar kelas. Untuk selanjutnya, yaitu penilaian keterampilan (ranah psikomotorik). Menurut (Kurniati, Khaliq, & Bulan, 2019) penilaian ini merupakan penilaian yang terdiri atas penilaian secara konkret dan abstrak. Maksud keduanya ialah penilaian yang diberikan yang dibutuhkan kemampuan guru untuk membedakan antara kemampuan siswa membuat, menciptakan, menulis, menginovasikan, menulis dan membaca. Aspek tersebut merupakan penilaian campuran yang terdiri atas penilaian sikap secara konkret dan abstrak. Dalam penilaian keterampilan, terdiri

atas kemampuan peserta didik pada pengamatan, penggolongan, penafsiran, peramalan dan perencanaan dari peserta didik.

Di SMA Swasta Mujahidin Pontianak aspek sikap juga dapat dinilai melalui presentasi di dalam kelas, apabila waktu tidak mencukupi maka siswa akan ditugaskan membuat rangkuman dan dikirim melalui *Google Classroom*. Mengingat pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang diterapkan di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. Sebagaimana menurut (Andi Patimbangi, 2018) bahwa adanya penilaian sikap akan melatih peserta didik dalam pengontrolan diri, sehingga akan menjadi sebuah pembiasaan. Sebagaimana di SMA Swasta Mujahidin Pontianak, selama melakukan observasi, Sebagian besar peserta didik memiliki sikap yang dapat dikategorikan baik sekali, khususnya dalam menerapkan sikap religiusitas.

Fasilitas Penunjang Hasil Proses Belajar

Ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh seluruh satuan pendidikan ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang direncanakan oleh pemerintah. Salah satu pedoman pelaksanaan PTMT keharusan atas keberadaan fasilitas protokol kesehatan yang harus lengkap. Salah satunya di SMA Swasta Mujahidin, Sebagian besar sekolah ini memiliki berbagai perlengkapan protokol kesehatan. Berikut gambar perlengkapan fasilitas protokol kesehatan di SMA Swasta Mujahidin Pontianak.



Gambar 7 : Tempat cuci tangan yang berada di depan jalan masuk SMA Swasta Mujahidin Pontianak

Penyelenggaraan PTMT pada masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan satuan pendidikan. Untuk menerapkan proses pelaksanaan PTMT, SMA Swasta Mujahidin Pontianak telah mampu menerapkan protokol kesehatan yang dikategorikan baik sekali. Seperti tampak pada gambar di atas yang berkaitan dengan fasilitas protokol kesehatan, dimana peserta didik diwajibkan menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah, menjaga jarak terhadap sesama peserta didik yang lain dan menyediakan alat untuk mengecek suhu tubuh.

Adapun di SMA Swasta Mujahidin Pontianak protokol kesehatan yang diterapkan sudah cukup memadai dan warga sekolah diwajibkan menggunakan masker serta wajib mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk ke lingkungan SMA Swasta Mujahidin Pontianak ke dalam ruangan, menjaga jarak terhadap sesama warga sekolah, difasilitas protokol kesehatan yang ada di SMA Swasta Mujahidin Pontianak ini sendiri telah dilengkapi dengan tempay pencuci tangan diberbagai tempat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Sekolah SMA Swasta Mujahidin pontianak juga menyediakan masker dan pengukur suhu badan sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19. Penerapan protokol kesehatan wajib untuk diterapkan pada satuan pendidikan diberbagai jenjang. Sehingga civitas akademika sekolah diharuskan menjalankan pembelajaran tatap muka era pandemi Covid-19 sesuai protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMA Swasta Mujahidin Pontianak selama PTMT dilaksanakan yaitu dengan membagi waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi dua sesi. Waktu selama pelaksanaan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi dikurangi yang awalnya dalam satu minggu pertemuan tiga jam menjadi hanya dua jam. Untuk sistem penilaian yang pada saat PTMT hampir sama dengan seperti biasanya yaitu yang terdapat tiga domain (Taksonomi Bloom). Kemudian protokol kesehatan yang diterapkan oleh SMA Mujahidin selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas seperti menyediakan masker bagi seluruh warga sekolah, menyediakan tempat cuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.29210/3003875000>
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/Prospek.V2i1.55>
- Amelia, A., & Hermaya Aditiya Nur Karsa, A. (2019). Program Aplikasi Pengadaan Barang Pada Pt Kartu Perdana Berbasis Dekstop. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.46799/Jequi.V1i1.14>
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Else (Elementary School Education Journal)*, 5(1), 198–209.
- Andi Patimbangi. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Demokratis, Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Sikap Remaja. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Bowden, J. L.-H. (2021). Analogues Of Engagement: Assessing Tertiary Student Engagement In Contemporary Face-To-Face And Blended Learning Contexts. *Higher Education Research & Development*. <https://doi.org/10.1080/07294360.2021.1901666>
- Carrity Virginia Woisiri, S., & Hutapea, L. (2021). Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kampung Doyo Baru Kabupaten Jayapura. *Jurnal Sosial Sains*, 1(11). <https://doi.org/10.36418/Sosains.V1i11.265>
- Dahlia, N. (2021). Studi Tentang Proses Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Stitma Yogyakarta. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/113163-0934>
- Dodson, E. M., & Blinn, C. R. (2021). Forest Operations Instructor And Student Perspectives On Rapid Transition From Face-To-Face To Online Learning In The Us. *International Journal Of Forest Engineering*, 33(1), 2–11. <https://doi.org/10.1080/14942119.2021.1907109>
- Farell, G., Simatupang, W., & Giatman, M. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Smk Dengan Metode Asynchronous Dan Synchronous. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1185–1190.
- Firdausi, F., & Hidayah, A. (2019). Kecerdasan Intrapersonal Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19(1). <https://doi.org/10.14421/Qh.2018.1901-03>
- Fithriyah, I., & Lathifah, M. (2020). Konseling Traumatik Berbasis Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.32806/Jkpi.V1i2.24>
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan*

- 6054 *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19 – Iwan Ramadhan, Haris Firmansyah, Hadi Wiyono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2939>
- Pembelajaran*, 2(02). <https://doi.org/10.25273/Pe.V2i02.50>
- Handayani, I., Aini, Q., Choliso, N., & Agustina, I. I. (2018). Pemanfaatan Google Form Sebagai Pendaftaran Toefl (Test Of English As A Foreign Language) Secara Online. *Jurnal Teknoinfo*, 12(2), 55. <https://doi.org/10.33365/Jti.V12i2.73>
- Harianja, R. R., & Eryando, T. (2021). Persepsi Kelompok Lansia Terhadap Kesiapan Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Rural Indonesia. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 775–783. <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V5i2.1946>
- Hariyanto, H., Rispati, R., & Zubair, M. (2020). Teaching Learning Process Of Pancasila And Civic Education At School Of Special Student Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/Juridiksiam.V7i1.107>
- Hirdaus, H., Atiq, A., & Supriatna, E. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar
- Hirdaus, H., Atiq, A., & Supriatna, E. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Forehand Permainan Tenis Meja Di Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(7).
- Jeprianto, J., Ubabuddin, U., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V2i1.55>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Kemala, A., & Rohman, A. (2021). Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i2.1129>
- Kurniati, N., Khaliq, A., & Bulan, A. (2019). Penilaian Sikap , Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Berorientasi Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019*.
- Kurniawati, D. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648.
- Mansur, R. (2017). Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 33–46.
- Mariyani, M., & Alfansyur, A. (2021). Strategi Guru Ppkn Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Pali, Sumatera Selatan. *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.29407/Pn.V6i2.15024>
- Moro, G. Lo, Sinigaglia, T., Bert, F., Savatteri, A., Gualano, M. R., & Gualano, M. R. (2020). Reopening Schools During The Covid-19 Pandemic: Overview And Rapid Systematic Review Of Guidelines And Recommendations On Preventive Measures And The Management Of Cases. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(23), 8839. <https://doi.org/10.3390/Ijerp17238839>
- Mullen, C. A. (2019). Does Modality Matter? A Comparison Of Aspiring Leaders' Learning Online And Face-To-Face. *Journal Of Further And Higher Education*, 44(5), 670–688. <https://doi.org/10.1080/0309877x.2019.1576859>
- Nur, A. S. (2021). Potret Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.30598/Jupitekvol4iss1pp27-35>
- Primasari, I. F. N. D., & , Zulela, F. (2019). Model Mathematics Realistic Education (Rme) Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1).

- 6055 *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19 – Iwan Ramadhan, Haris Firmansyah, Hadi Wiyono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2939>
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2).
- Purba, R., Asnewastri, A., Hutauruk, A. F., Ginting, A. M., & Resmi, R. (2021). Pelatihan Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru-Guru Anggota Kn-Lwf Pematangsiantar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 359–368. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V2i2.1777>
- Rahmawati, A. S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Stad Dan Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Di Sma. *Psej (Pancasakti Science Education Journal)*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.24905/Psej.V4i1.1216>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/Rfma.V8i1.140>
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.35438/E.V7i1.164>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Sariani, N. L. P. (2020). Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bhr Law Office. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.38043/Jimb.V2i2.2313>
- Setiawan, R., & Komalasari, E. (2020). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19. *Edusocius; Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi*, 4(1), 1–13.
- Sholikhah, I. (2021). Analisis Kesiapan Orang Tua Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Di Masa Pandemi. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 925–940. <https://doi.org/10.47387/Jira.V2i7.181>
- Su Wan Jen, & Mohd Effendi @ Ewan Mohd Matore. (2020). Keberkesanan Penggunaan Google Classroom Dalam Pendidikan : Sorotan Literatur Bersistematik (The Effectiveness Of Using Google Classroom In Education : A Systematic Literature Review). *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(4), 39–53.
- Suciati, S. (2017). Interaksi Kesiapan Belajar Dan Kepuasan Terhadap Layanan Pada Pembelajaran Online Program Pascasarjana. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1). <https://doi.org/10.21831/Cp.V36i1.12733>
- Sudiarjo, A., Mariana, A. R., & Nurhidayat, W. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid , Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2), 54–60.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/Jpii.V3i2.3110>
- Susantini, E., Rosdiana, L., & Kurniasari, I. (2018). Permainan Ipa Sederhana Bagi Pengajar Anak Jalanan Dan Marginal. *Jurnal Abdi*, 3(2). <https://doi.org/10.26740/Ja.V3n2.P93-101>
- Susiyanto, D. (2021). Kipin Pto Sebagai Media Asesmen Digital Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 280–292. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V1i4.576>
- Taplin, R., Kerr, R., & Brown, A. (2017). Monetary Valuations Of University Course Delivery: The Case For Face-To-Face Learning Activities In Accounting Education. *Accounting Education*, 26(2), 144–165. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274913>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/Eh.V11i1.11905>
- Valentini, R., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Dampak Corona Virus Dilihat Dari Pembiayaan Dan Dpk

6056 *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19 – Iwan Ramadhan, Haris Firmansyah, Hadi Wiyono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2939>

Pada Bank Syariah Mandiri. *El Mudhorib : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 44–53.
<https://doi.org/10.53491/Elmudhorib.V2i1.110>

Veygid, A., Aziz, S. M., & S.R., W. S. (2020). Analisis Fitur Dalam Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.35719/Alveoli.V1i1.5>